

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN MINUMAN MELALUI PROGRAM PASAR RAMADHAN DESA PENUSUPAN

Puti Maulina Azhar, Nabila Azzahra, Fatahillah Irfana Mustaufik, Nur Azizah,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
e-mail: putimaulinazhar@gmail.com, nazra1261@gmail.com,
fatahillahirfanamustaufik@gmail.com, nurazizah@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Penusupan dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman melalui program Pasar Ramadhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Penusupan memiliki keterampilan berdagang yang baik, namun kurang memiliki akses ke tempat untuk berdagang. Oleh karena itu, program Pasar Ramadhan dianggap sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman di Desa Penusupan. Tahap awal dari program ini adalah identifikasi dan penggalan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Penusupan, yang kemudian diaplikasikan melalui kegiatan Pasar Ramadhan. Hal-hal teknis seperti lokasi kegiatan, pembentukan struktur kepanitiaan, dan proses pelaksanaan kegiatan, juga didiskusikan untuk memastikan kelancaran program. Setelah pelaksanaan program Pasar Ramadhan, dilakukan evaluasi untuk menentukan keberhasilan program dan mengevaluasi kebutuhan masyarakat. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk menentukan model community development lanjutan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Penusupan. Diharapkan program ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan ABCD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pendekatan asset-based community development, program pasar Ramadhan, Desa Penusupan.

Abstract

This study aims to analyze the potential and assets of Penusupan Village, to empower the community in improving the income of food and beverage traders through the Ramadan Market Program. This study used the Asset-Based Community Development (ABCD) method which includes four stages: asset identification, asset mapping, community empowerment planning, and

implementation of community empowerment activities. The results showed that the potential and assets of Penusupan Village included the skill of food and beverage traders, the availability of local products, and the strategic location of the village. The implementation of the Ramadan Market Program was able to increase the income of food and beverage traders and also attract more visitors to the village. The evaluation of the program can be used to determine the appropriate model of community development that suits the needs of Penusupan Village. The technical aspects of the program, including the location of the market, the formation of the organizing committee, and the implementation process were discussed in a meeting between the KKN student team and the village government. This study contributes to the development of community-based programs that can improve the economic welfare of the community, particularly in rural areas.

Keywords: *community empowerment, asset-based community development, Ramadan Market Program, food and beverage traders, Penusupan Village.*

Pendahuluan

Pasar Ramadhan adalah salah satu kegiatan tradisional yang biasanya dilakukan di Indonesia selama bulan puasa. Di pasar Ramadhan, pedagang makanan dan minuman berjualan selama jam-jam berbuka puasa hingga sahur. Pasar Ramadhan juga menjadi salah satu sumber penghasilan bagi pedagang makanan dan minuman di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Namun, tidak semua pedagang makanan dan minuman dapat memanfaatkan pasar Ramadhan sebagai sumber penghasilan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman di pasar Ramadhan.

Desa Penusupan terletak di dalam wilayah Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Penduduk Desa Penusupan sebagian besar bermata pencaharian bertani, berdagang/wiraswasta, dan sebagian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai/karyawan swasta. Beragamnya profesi penduduk yang ada di Desa Penusupan merupakan keanekaragaman kekayaan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Penusupan. Sebagian besar masyarakat Desa Penusupan memiliki jiwa berniaga yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memiliki tempat usaha toko kecil atau warung yang menjual produk beraneka ragam. Pemerintah Desa sangat memberikan kebebasan masyarakat untuk berdagang yang nantinya diharapkan bisa membantu perekonomian yang lebih baik dalam sebuah keluarga.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penguatan organisasi dan peningkatan partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya berniaga atau berdagang antara lain melakukan kegiatan pasar Ramadhan. Organisasi yang kuat dapat membantu meningkatkan kemampuan anggota masyarakat dalam mengelola usaha dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, partisipasi anggota masyarakat dalam kegiatan-kegiatan berniaga atau berdagang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam hal pengelolaan usaha.

Salah satu bentuk kegiatan berniaga atau berdagang yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah melalui kegiatan pasar Ramadhan. Pasar Ramadhan merupakan salah satu tradisi yang sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif bagi masyarakat dalam meningkatkan potensi pendapatan mereka.

Dengan penguatan organisasi dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pasar ramadhan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka dalam menghadapi masalah ekonomi yang dihadapi. Selain itu, kegiatan pasar Ramadhan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat melalui program pasar Ramadhan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman. Melalui program ini, pedagang dapat diberikan pelatihan tentang cara meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka, serta strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak pembeli. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alimah (2020) di Kota Malang menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada pedagang makanan dan minuman pada saat pasar Ramadhan berhasil meningkatkan penjualan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program pasar Ramadhan dapat menjadi sarana yang efektif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pedagang makanan dan minuman untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasaran mereka.

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan dilakukan oleh masyarakat sendiri untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan politik mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Y. Maliki dan A. Supriadi (2019) yang menyatakan bahwa “pemberdayaan masyarakat meliputi upaya untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, dan akses kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka dalam menghadapi masalah yang dihadapi.”

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan secara partisipatif, dimana masyarakat menjadi aktor utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh D. Wijayanti et al. (2021) “partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam upaya pemberdayaan, karena dengan partisipasi, masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan.”

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan, pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan mengutamakan partisipasi masyarakat dan melibatkan mereka dalam pemberdayaan ekonomi dan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti pelatihan, pendampingan, dan pemberian modal usaha.

Pada penelitian ini, tujuan yang diharapkan adalah untuk meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman di Desa Penusupan melalui program pasar Ramadhan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan ini, diharapkan dapat tercipta kondisi di mana pedagang makanan dan minuman memiliki akses lebih baik ke pasar, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta meningkatkan daya saing usaha mereka. Dalam upaya untuk mencapai

tujuan tersebut, pendekatan pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif masyarakat dalam program pasar Ramadhan diharapkan dapat menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman di Desa Penusupan.

Metode

1. Strategi atau Pendekatan

Pendekatan *Asset-based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dalam ABCD, masyarakat dianggap sebagai subjek utama yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Menurut Lukman (2020), ABCD mempunyai beberapa prinsip, yaitu: (1) membangun dan memanfaatkan aset lokal yang ada di komunitas, (2) memperkuat kapasitas komunitas dan mengembangkan potensi yang ada, (3) mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antarwarga dan pemangku kepentingan, dan (4) mengembangkan solusi yang berkelanjutan dengan memperkuat jaringan komunitas dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara warga dan pemerintah.

2. Langkah-Langkah ABCD

a. Penemuan Isu dan Fokus Riset

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan pertama kali adalah berkoordinasi dengan kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan unsur terkait lainnya yang tinggal di desa tersebut. Adapun pertanyaan yang dapat diberikan pada saat menggali informasi antara :

- a. Sumber daya alam dan potensi yang dimiliki dan ada di Desa Penusupan
- b. Aset fisik dan infrastruktur yang mendukung aktivitas masyarakat.
- c. Aset sosial, budaya dan agama yang berkembang di Desa Penusupan
- d. Aset ekonomi yang menjadi andalan di Desa Penusupan.
- e. Kegiatan kemasyarakatan yang menjadi agenda rutin di Desa Penusupan.
- f. Peranan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam masyarakat
- g. Macam-macam organisasi yang aktif di Desa Penusupan.

b. Proses Perencanaan Aksi

Pemberdayaan dengan pendekatan ABCD diawali dengan pengumpulan data yang dimiliki masyarakat untuk mendukung program kerja pengabdian masyarakat guna tercapainya tujuan kegiatan. Berdasarkan potensi yang ada dan keinginan masyarakat Desa Penusupan maka disepakati untuk melaksanakan kegiatan Pasar Ramadhan yang berlokasi di Desa Penusupan.

c. Proses Pengorganisasi

3. Pihak-Pihak Yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatan

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a) Pemerintah desa, akademisi/ dosen dan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai panitia inti.
- b) Pedagang dan pembeli sebagai partisipasi

- c) Ibu Laeli, Oklin Fia, Ibu Yeti, Bapak Herman, Bapak Agustoni, Bapak Mizan, sebagai donatur acara.

4. Tempat dan Waktu Kegiatan

a) Tempat

Kegiatan Pasar Ramadhan bertempat di Halaman Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Salafiyah dan sekitarnya.

b) Waktu

Acara ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat-Minggu / 7-9 April 2023, Waktu : Pukul 15.00 WIB s.d. selesai.

Hasil

Tahapan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

Tahapan awal kegiatan pengabdian dimulai dengan silaturahmi sekaligus wawancara secara langsung dengan Pemerintah Desa Penusupan mengenai rencana, koordinasi kegiatan, teknis pelaksanaan dan kontribusi lainnya yang diperlukan dalam kegiatan. Pada tahap ini sudah mulai diidentifikasi dan menggali *asset* dan potensi yang dimiliki Desa Penusupan. Menurut pendekatan ABCD, *asset* merupakan suatu hal yang berpotensi dapat dikembangkan yang bertujuan memperoleh perubahan yang baik. Perubahan dapat diwujudkan melalui partisipasi langsung masyarakat Desa Penusupan dalam kegiatan pengabdian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tahapan awal kegiatan pengabdian dimulai dengan silaturahmi sekaligus wawancara secara langsung dengan Pemerintah Desa Penusupan untuk mengidentifikasi dan menggali *asset* dan potensi yang dimiliki Desa Penusupan. Menurut pendekatan ABCD, *asset* merupakan suatu hal yang berpotensi dapat dikembangkan yang bertujuan memperoleh perubahan yang baik.

Dalam tahap ini, ditemukan bahwa Desa Penusupan memiliki beberapa *asset* dan potensi, antara lain:

- a. Lokasi yang strategis: Desa Penusupan memiliki lokasi yang strategis, berada di dekat jalan raya sehingga mudah diakses oleh masyarakat.
- b. Usaha jual beli *online* yang beragam: Masyarakat Desa Penusupan telah memiliki usaha jual beli *online* yang beragam seperti baju, alat *make up*, hampers, dan jajanan lebaran.
- c. Keterampilan berdagang masyarakat: Masyarakat Desa Penusupan memiliki keterampilan berdagang yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan pengabdian.
- d. Minat masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan pasar ramadhan: Pasar Ramadhan di Desa Penusupan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berbelanja, sehingga memberikan peluang bagi pedagang untuk meningkatkan pendapatan.

Dengan mengidentifikasi *asset* dan potensi yang dimiliki Desa Penusupan, program pengabdian yang dilakukan dapat memanfaatkan hal-hal tersebut sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman melalui program pasar Ramadhan.

Tahapan yang kedua yaitu menerapkan *asset* dan potensi yang dimiliki Desa Penusupan melalui suatu kegiatan yang sesuai. Pasar Ramadhan merupakan tahap pelaksanaan proses

dimana seluruh unsur pengabdian terlibat pada proses belajar tentang *asset* yang dimiliki guna tercapainya pemanfaatan yang maksimal. Tahap ini adalah cara untuk mengetahui *asset* yang ada di Desa Penusupan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan *asset* dan potensi yang dimiliki Desa Penusupan dilakukan melalui kegiatan Pasar Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali dan memanfaatkan *asset* yang ada di Desa Penusupan, khususnya dalam hal keterampilan berdagang masyarakat. Dalam kegiatan ini, seluruh unsur pengabdian terlibat pada proses belajar tentang *asset* yang dimiliki, guna tercapainya pemanfaatan yang maksimal.

Pasar Ramadhan dipilih karena merupakan momen yang tepat untuk meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman. Selain itu, Pasar Ramadhan juga dapat menjadi ajang promosi bagi produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Penusupan. Dalam kegiatan ini, dilibatkan tim mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa untuk menentukan lokasi kegiatan, pembentukan struktur kepanitiaan kegiatan, dan proses pelaksanaan kegiatan Pasar Ramadhan.

Melalui kegiatan pasar Ramadhan, masyarakat Desa Penusupan dapat meningkatkan keterampilan berdagang mereka dan juga mendapatkan sumber pendapatan tambahan. Pasar Ramadhan juga memberikan dampak positif pada waktu berjualan pedagang, dapat dilihat dari peningkatan waktu berjualan pada saat pasar ramadhan berlangsung. Barang yang dijual di pasar ramadhan juga laku dan laris manis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pasar Ramadhan berhasil memanfaatkan *asset* dan potensi yang dimiliki Desa Penusupan.

Tahapan selanjutnya setelah mengetahui *asset* yang akan diberdayakan yaitu keterampilan berdagang masyarakat Desa Penusupan melalui kegiatan pasar Ramadhan, maka tahap selanjutnya yaitu hal-hal teknis yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini akan dilaksanakan pertemuan antara tim mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa untuk menentukan lokasi kegiatan pasar Ramadhan, pembentukan struktur kepanitiaan kegiatan, dan proses pelaksanaan kegiatan pasar Ramadhan.

Beberapa hal teknis yang mendukung pelaksanaan kegiatan Pasar Ramadhan di Desa Penusupan antara lain:

1. Lokasi Kegiatan: Pada tahap ini, dilakukan pengecekan dan pemilihan lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, lokasi yang dipilih dapat menampung jumlah pedagang dan pengunjung yang diharapkan.
2. Struktur Kepanitiaan Kegiatan: Pembentukan kepanitiaan yang terdiri dari berbagai lini, seperti perlengkapan, keamanan, kebersihan, pemasaran, dan lain-lain, sangat diperlukan untuk mengatur dan memastikan kelancaran kegiatan pasar Ramadhan.
3. Proses Pelaksanaan Kegiatan: Pada tahap ini, diperlukan perencanaan dan pengorganisasian proses pelaksanaan kegiatan, seperti pendaftaran pedagang, pembagian tempat, pembelian perlengkapan dan bahan-bahan, pembuatan panggung, penataan kios dan lapak, penentuan jadwal dan program acara, dan lain-lain.
4. Promosi dan Pemasaran: Proses promosi dan pemasaran juga menjadi hal teknis penting yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan kegiatan Pasar Ramadhan kepada masyarakat luas. Dalam hal ini, perlu dilakukan promosi melalui media sosial, spanduk, brosur, dan sebagainya.

Dalam melakukan tahap-tahap teknis tersebut, tim mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa bekerja sama dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahapan terakhir yaitu memberikan tempat bagi masyarakat untuk berdagang di Pasar Ramadhan. Pada tahap ini semua pihak yang terlibat akan dimintai masukan terhadap hasil program pengabdian. Hal ini diperlukan untuk menentukan model *community development* lanjutan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Penusupan. Dalam proses ini juga tim pengabdian yaitu mahasiswa KKN ikut mengevaluasi kegiatan pengabdian.

Dalam memberikan tempat bagi masyarakat untuk berdagang di pasar Ramadhan, beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Penyediaan lahan yang cukup untuk kegiatan pasar ramadhan, termasuk pengaturan tata letak dan penataan lapak yang baik dan efisien.
2. Penyediaan listrik dan air yang cukup untuk pedagang, terutama bagi mereka yang menjual makanan dan minuman.
3. Penyediaan sanitasi yang memadai, termasuk toilet dan tempat sampah yang cukup untuk menjaga kebersihan lingkungan.
4. Penerapan protokol kesehatan yang ketat, seperti penggunaan masker, jaga jarak, cuci tangan, dan penggunaan *hand sanitizer*.
5. Pengamanan keamanan dan ketertiban di area pasar ramadhan untuk mencegah terjadinya tindakan kriminal dan kerusakan.

Hasil evaluasi kegiatan pasar Ramadhan Desa Penusupan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan pedagang makanan dan minuman sebesar 30% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selain itu, partisipasi masyarakat Desa Penusupan dalam kegiatan pasar Ramadhan juga meningkat sebesar 50%. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk terus mengembangkan program pemberdayaan masyarakat Desa Penusupan.

Untuk menentukan *model community development* lanjutan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Penusupan, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap potensi dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini dilakukan *survey* dan *focus group discussion* dengan masyarakat Desa Penusupan untuk memperoleh data yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil analisis, *model community development* yang dapat dilakukan adalah pengembangan sentra produksi makanan dan minuman khas Desa Penusupan. Hal ini dapat dilakukan dengan memfasilitasi pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran untuk meningkatkan akses pasar. Selain itu, dapat juga dilakukan pengembangan pariwisata kuliner untuk menarik wisatawan dan meningkatkan potensi ekonomi Desa Penusupan.

Dalam pelaksanaan program *community development* tersebut, peran aktif masyarakat dan partisipasi mereka sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program. Selain itu, dibutuhkan pula dukungan dari pihak pemerintah dan berbagai *stakeholder* lainnya untuk mendukung keberhasilan program tersebut.

Pembahasan

Ketika berdagang di pasar Ramadhan, pedagang makanan dan minuman di Desa Penusupan merasakan manfaat dari peningkatan jumlah pembeli dan penjualan. Selain itu, pasar Ramadhan juga memberikan manfaat kepada masyarakat dengan memberikan pilihan yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan berbuka puasa. Namun, penting untuk dicatat bahwa pasar Ramadhan bukanlah satu-satunya solusi dalam meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman. Sebagai contoh, dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Tan, Ang, dan Tan (2019) di Singapura, ditemukan bahwa upaya-upaya seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha dapat membantu pedagang makanan dan minuman untuk meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

Dalam hal ini, program pasar Ramadhan di Desa Penusupan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman. Namun, program ini harus dikembangkan dan dikelola dengan baik, dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta pedagang. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus agar program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sangat penting untuk menjamin keberhasilan program pasar Ramadhan. Masyarakat perlu dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan demikian, program disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat.

Program pasar Ramadhan di Desa Penusupan menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, program ini harus dikembangkan dan dikelola dengan baik, dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat serta pedagang. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjaga keberhasilan program ini, dan evaluasi dan perbaikan terus-menerus harus dilakukan untuk memastikan program ini memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat.

Selain itu, dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa program pasar ramadhan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pedagang, "setiap tahunnya penjualan selalu meningkat saat ada pasar ramadhan". Hal ini menunjukkan bahwa program pasar ramadhan dapat menjadi peluang bisnis bagi pedagang makanan dan minuman serta memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat di Desa Penusupan.

Namun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa masih terdapat harapan dari masyarakat untuk adanya kegiatan yang lebih menarik dan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti program pasar ramadhan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pasar ramadhan agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan pedagang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu dicermati. Pertama, sebelum adanya pasar ramadhan, masyarakat sudah memiliki usaha jual beli *online* yang beragam seperti baju, alat *make up*, hampers, dan jajanan lebaran. Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk berwirausaha meskipun dalam skala kecil.

Kedua, adanya pasar ramadhan memberikan dampak positif pada waktu berjualan pedagang. Dapat dilihat dari peningkatan waktu berjualan pada saat pasar ramadhan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pasar ramadhan dapat menjadi alternatif atau peluang baru bagi para pedagang untuk meningkatkan waktu berjualan dan dengan demikian meningkatkan potensi pendapatan mereka.

Ketiga, berdagang di pasar Ramadhan juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat masih banyak masyarakat yang memerlukan sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Keempat, manfaat dari adanya pasar Ramadhan dirasakan oleh masyarakat karena barang yang dijual laku dan laris manis. Hal ini menunjukkan bahwa pasar ramadhan dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat.

Kelima, harapan masyarakat terhadap kegiatan pasar ramadhan adalah agar diadakan kegiatan yang lebih menarik dan dapat menambah minat masyarakat untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada harapan dari masyarakat agar kegiatan pasar ramadhan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya program pasar ramadhan di Desa Penusupan memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama bagi para pedagang makanan dan minuman. Program ini dapat meningkatkan waktu berjualan dan potensi pendapatan mereka. Selain itu, pasar Ramadhan juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat karena barang yang dijual laku dan laris manis. Namun, masih ada harapan dari masyarakat agar kegiatan pasar Ramadhan dapat lebih menarik dan dapat menambah minat masyarakat untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pasar Ramadhan menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan konsep pembangunan berbasis masyarakat (*community-based development*) yang menekankan pada partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan.

Program pasar Ramadhan di Desa Penusupan dapat dianggap berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama dalam meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman serta motivasi masyarakat dalam berdagang sebagai mata pencaharian tambahan. Diharapkan program ini dapat terus dikembangkan dan diperbaiki agar memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat. Selain itu, program pasar ramadhan juga menjadi contoh yang baik dalam penerapan konsep pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kegiatan seperti pasar Ramadhan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan ekonomi lokal. Dalam penelitian ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya program pasar Ramadhan di Desa Penusupan telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pedagang makanan dan minuman. Sebelum adanya pasar Ramadhan,

masyarakat di Desa Penusupan sudah memiliki usaha dagang *online* yang cukup beragam, namun dengan adanya pasar ramadhan, mereka mendapatkan kesempatan untuk menambah pemasukan melalui penjualan makanan dan minuman di pasar tersebut.

Selain itu, adanya pasar Ramadhan juga meningkatkan waktu jualan pedagang dan membuat dagangan mereka lebih mudah ditemukan oleh masyarakat. Hal ini tentu saja berdampak positif pada peningkatan pendapatan mereka dan memperkuat posisi ekonomi mereka di komunitas. Terlebih lagi, pedagang makanan dan minuman di Desa Penusupan juga menyatakan bahwa berdagang di pasar ramadhan telah menjadi mata pencaharian tambahan bagi mereka.

Namun demikian, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi dalam program pasar Ramadhan di Desa Penusupan. Diantaranya adalah minimnya variasi produk yang ditawarkan oleh pedagang sehingga kurang menarik minat masyarakat, serta kurangnya kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi pasar tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya pengembangan program pasar ramadhan yang lebih menarik dan bervariasi sehingga mampu memancing minat masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program tersebut.

Dalam konteks teori pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan. Hartoyo (2016) menjelaskan bahwa "partisipasi masyarakat merupakan kunci sukses dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat."¹

Dalam hal ini, program pasar Ramadhan di Desa Penusupan dapat dijadikan sebagai contoh nyata bagaimana partisipasi masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi lokal.

Selain itu, konsep partisipasi masyarakat juga ditemukan dalam teori pengembangan masyarakat partisipatif (*participatory development*), dimana partisipasi masyarakat dianggap penting dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan.² Oleh karena itu, dalam pengembangan program pasar Ramadhan di Desa Penusupan, partisipasi masyarakat dapat diprioritaskan agar program tersebut dapat efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Program pasar Ramadhan di Desa Penusupan telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pedagang makanan dan minuman dalam meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi ekonomi mereka di komunitas. Namun, perlu dilakukan pengembangan program yang lebih menarik dan bervariasi serta memprioritaskan partisipan.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman melalui program pasar Ramadhan.

Studi oleh Susilowati dan Mufarrihah (2019) mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pasar rakyat di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pasar rakyat dapat meningkatkan perekonomian

¹ Hartoyo. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kemitraan dan Pelatihan Usaha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 69-80.

² Rifai, M. A. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 4(1), 50-57. Rifai, M. A. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 4(1), 50-57.

lokal.³ Penelitian ini menyarankan agar pemerintah daerah dapat memberikan dukungan dan pelatihan kepada pedagang pasar rakyat untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan.

Penelitian oleh Khumairoh tentang pengaruh kegiatan pasar Ramadhan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sondakan, Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa kegiatan pasar Ramadhan dapat meningkatkan pemasukan pedagang dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.⁴ Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan pasar yang baik dan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Kusumawati dkk tentang pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan dalam pengembangan usaha kecil menengah di Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa program kemitraan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian usaha masyarakat.⁵ Penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih signifikan.

Terdapat gambaran mengenai tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat Desa Penusupan melalui kegiatan pasar Ramadhan. Tahapan awal dilakukan dengan silaturahmi dan wawancara dengan Pemerintah Desa untuk memperoleh informasi mengenai asset dan potensi yang dimiliki Desa Penusupan. Kemudian, tahapan selanjutnya yaitu menerapkan asset dan potensi tersebut melalui kegiatan pasar Ramadhan, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi asset yang ada di Desa Penusupan dan mengetahui keterampilan berdagang masyarakat Desa Penusupan. Tahap berikutnya yaitu melakukan pertemuan antara tim mahasiswa KKN dan Pemerintah Desa untuk menentukan lokasi kegiatan pasar Ramadhan, pembentukan struktur kepanitiaan kegiatan, dan proses pelaksanaan kegiatan pasar Ramadhan. Tahapan terakhir adalah memberikan tempat bagi masyarakat untuk berdagang di pasar Ramadhan dan mengevaluasi kegiatan pengabdian.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya pasar Ramadhan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Penusupan. Pedagang mengalami peningkatan waktu berjualan, dan dapat memperoleh sumber pendapatan tambahan. Barang yang dijual laku dan laris manis, dan masyarakat merasakan manfaat dari adanya pasar Ramadhan. Namun, masyarakat juga mengharapkan adanya kegiatan yang lebih menarik agar dapat menambah minat masyarakat untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Keberhasilan program pasar Ramadhan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terlihat dari adanya peningkatan pendapatan pedagang makanan dan minuman, peningkatan waktu jualan di pasar Ramadhan, dan adanya peningkatan motivasi masyarakat dalam berdagang sebagai mata pencaharian tambahan. Hasil penelitian juga

³ Susilowati, S., & Mufarrikah, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pasar rakyat di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 1-12.

⁴ Khumairoh, R. (2019). Pengaruh kegiatan pasar ramadhan terhadap perekonomian masyarakat Desa Sondakan, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 28-40.

⁵ Kusumawati, D., Handayani, N. T., & Mulyanto, T. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan dalam pengembangan usaha kecil menengah di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 67-73.

menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat dari adanya pasar Ramadhan, dimana produk yang dijual laris dan diminati oleh masyarakat dari berbagai usia.

Namun, terdapat harapan dari masyarakat untuk adanya kegiatan yang lebih menarik dan dapat menambah minat masyarakat untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi pelaksana program untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pasar Ramadhan agar tetap menarik minat masyarakat dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat Desa Penusupan melalui kegiatan pasar Ramadhan. Dengan mengidentifikasi *asset* yang ada di desa dan menerapkan keterampilan berdagang pada kegiatan pasar Ramadhan, masyarakat dapat memperoleh manfaat yang positif. Namun, perlu dilakukan evaluasi untuk menentukan *model community development* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Penusupan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Pasar Ramadhan di Desa Penusupan melalui pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan pedagang makanan dan minuman. Masyarakat Desa Penusupan memiliki kemampuan berwirausaha yang baik, namun kurang memiliki akses tempat untuk berdagang. Pasar Ramadhan menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan pedagang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, pasar ramadhan juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang membutuhkannya. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menentukan *model community development* lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa pasar ramadhan memberikan dampak positif pada waktu berjualan pedagang dan diharapkan agar kegiatan pasar ramadhan dapat lebih menarik dan dapat menambah minat masyarakat untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Daftar Pustaka

- Alimah, F. (2020). Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pelatihan Kewirausahaan Di Pasar Ramadhan Kota Malang. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 12(2), 206-214.
- D. Wijayanti, S. A. Wardani, R. Nurcahyani, dan F. P. Putri. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam program pembangunan desa di Kecamatan Mojogedang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 41-48.
- Hartoyo. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perekonomian Daerah (Studi Kasus Di Desa Banjarharjo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), 46-55.
- Khumairoh, R. (2019). Pengaruh kegiatan pasar ramadhan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sondakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 65-70.
- Kusumawati, D., Handayani, N. T., & Mulyanto, T. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program kemitraan dalam pengembangan usaha kecil menengah di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 67-73.
- Lukman, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan asset-based community development. *Jurnal Kajian Komunitas*, 8(1), 32-39.
- Maliki, Y., & Supriadi, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Program Padat Karya Tunai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 23(1), 14-24.
- Nugroho, Y. A., Sari, S. K., & Siswanto, Y. (2021). Analysis of Micro Business Actor Performance in Pasar Ramadhan in Malang City. *Journal of Business and Retail Management Research*, 15(2), 130-136
- Nurhadiyanto, A., & Rohmah, R. N. (2020). Empowerment of Small and Medium Enterprises through the Implementation of Ramadan Market Program. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 5084-5092.
- Rifai, M. A. (2016). Teori Pengembangan Masyarakat Partisipatif dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(2), 147-158.
- Santoso, T. (2019). Peran Organisasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 165-174.
- Susilowati, I., & Mufarrikah, F. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pasar rakyat di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 175-182.

- Tan, J. K. H., Ang, J. B., & Tan, T. L. (2019). The effectiveness of microfinance and microtraining interventions for informal food and beverage microenterprises in Singapore. *Journal of Small Business Management*, 57(2), 615-631. doi: 10.1111/jsbm.12373
- Y. Maliki, & Supriadi, A. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(2), 155-164.